# BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional di pasal 1 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Ini melibatkan pembelajaran dan pengembangan individu dari waktu ke waktu, baik formal di sekolah atau perguruan tinggi, maupun informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter, membuka wawasan, dan membantu individu mempersiapkan diri untuk peran yang lebih baik dalam masyarakat. Pendidikan juga terbagi atas : (1) Pendidikan Formal : Melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur di lembaga pendidikan resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi. Ini termasuk kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, dan lainnya. (2) Pendidikan Informal : Pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan sekolah formal, seperti melalui pengalaman sehari-hari,

1

interaksi dengan orang lain, atau partisipasi dalam kegiatan komunitas. Contohnya adalah belajar dari orang tua, teman sebaya, atau melalui media dan teknologi. (3) Pendidikan Non-formal: Ini mencakup program-program pembelajaran terstruktur di luar sistem pendidikan formal, sering kali untuk memenuhi kebutuhan khusus atau tujuan tertentu, seperti pelatihan keterampilan kerja atau kursus bahasa. (4) Tujuan Pendidikan : Selain transfer pengetahuan dan keterampilan praktis, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan kritis berpikir, meningkatkan kemampuan sosial, dan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. (5) Pengajaran dan Pembelajaran : Proses di mana pengajar mengirimkan materi pelajaran kepada siswa dan siswa mengasimilasi informasi tersebut melalui berbagai teknik dan strategi pembelajaran. (6) Peran Pendidik: Meliputi guru, dosen, instruktur, atau mentor yang bertanggung jawab atas mengajar dan membimbing siswa dalam proses belajar mereka. Pendidikan secara keseluruhan berperan penting dalam membentuk individu, membuka peluang, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Pada abad ke-21, seorang guru melalui Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pendidikan di abad ke-21 berbeda dengan pendidikan di abad sebelumnya, yang bersifat konvensional, tradisional, dan klasik. Pembelajaran abad ke-21 melalui Kurikulum Merdeka

menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (Alimuddin, 2023). Peserta didik menggunakan teknologi untuk belajar secara aktif dan mandiri. Sebagai pelaksana kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan luhur ini selama proses pembelajaran. Untuk memudahkan pemulihan pembelajaran ke arah yang lebih baik, kurikulum baru membutuhkan pelatihan yang optimal melalui penyelarasan diri dengan konsep pembelajaran abad ke-21 pada Kurikulum Merdeka (Zakso, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seserang, antara lain: (1) Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain. (2) Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. (3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap- tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya (Wardati, 2019).

Maka dari itu, memperkuat karakter sosial peserta didik harus dilakukan sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keberadaan spiritualitas menjadi penting bagi kehidupan manusia untuk mulai dilihat kembali sebagai bagian integral dalam kehidupannya. Kebutuhan ini memang sudah banyak dirasakan dan harus dicari solusinya. Selain orang tua di rumah, guru adalah orang tua kedua yang berinteraksi langsung dalam proses penanaman suatu ilmu. Guru dalam Pendidikan spiritual berperan penting membantu murid dalam menjalani proses pengembangan potensi spiritualnya

Seyyed Hossein Nasr (2020) menjelaskan, bahwa peranan guru spiritual adalah untuk memungkinkan murid menjalani proses kelahiran kembali dan perubahan spiritual.

Kompetensi spiritual tidak mempunyai materi pokok yang bisa dihafalkan dan diajarkan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan spiritual yang sangat penting yang terkandung dalam materinya. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran PPKn masih terlihat dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan memuat pendidik kurang mampu mengimplementasikan setiap Kompetensi Dasar (KD) dalam pencapaian sikap dalam proses pembelajaran peserta didik. Khususnya pada pencapaian sikap spiritual, yang tidak bisa dibebankan hanya pada pelajaran PPKn saja.

Melihat fenomena di atas maka solusi yang ditawarkan adalah penanaman nilai-nilai spiritual di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai salah satu bagian dari tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) memiliki peran yang sangat urgen di dalamnya, melalui pendidikan karakter yang telah dicanangkan dalam kurikulum sekolah bisa menjadi jembatan dalam upaya pembinaan sikap spiritual siswa. Hal itu akan bisa berjalan optimal jika esensi dari pendidikan karakter sudah mendarah daging dalam budaya dan iklim di sekolah. Karena pada dasarnya pembinaan dan pembentukan pendidikan karakter di kalangan pelajar itu sangatlah erat kaitannya dengan nilai budaya dan iklim yang ada di sebuah sekolah sebagai identitas dari sekolah tersebut. Peran guru benar-benar optimal

untuk mewujudkan pembudayaan sikap spiritual. Maka oleh karena itu, pendidikan harus berperan aktif untuk membenahi kehidupan yang didambakan manusia yaitu aman, tenteram, dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa ditemukan berbagai masalah yaitu dari beberapa peserta didik peserta didik yang memperlihatkan sifat yang kurang terpuji ketika berada di sekolah maupun luar sekolah misalnya kurang rasa empati terhadap sesama temannya di kelas maupun lingkungannya, peserta didik masih berbicara tidak sopan atau tidak memilik etika, kurangnya rasa jujur terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurang terhadap rasa tanggungjawab dan tidak amanah hal ini terjadi saat peserta didik berada disituasi mengerjakan tugas.

Dari beberapa masalah yang terdapat di SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa tersebut, sangat perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. bahwasannya SD tersebut ingin menciptakan nilai spiritual melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik. Melalui pembelajaran tersebut, sekolah mengharapkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik ialah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap peserta didiknya bukan hanya menunjukan nilai tertinggi saat ujian semata namun mampu membuktikan bahwa peserta didik dapat bertanggung jawab, mempunyai sifat kejujuran, dan membantu sesama temannya dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut untuk mengenai pembelajaran PPKn. Pada penelitian analisis kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menceritakan karakter peduli

sosial peserta didik dalam proses keperdulian melalui pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa.

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah, maka diperoleh masalah yang teridentifikasi yaitu :

* + 1. Peserta didik kurangnya rasa empati terhadap teman sekelas dan lingkungannya;
    2. Peserta didik masih berbicara tidak sopan atau kurang dalam beretika;
    3. Peserta didik kurang rasa tanggungjawab dan tidak jujur ketika ada tugas yang diberikan oleh guru.

# Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu bagian yang ada didalam penelitian. Batasalah masalah dilakukan agar masalah tidak meluas. Oleh karena itu, batasan diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat. Tidak semua masalah yang ada diidentifikasi masalah akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti yaitu penerapan nilai-nilai spiritual Pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada peneliti ini :

* + 1. Bagaimana peningkatan karakter peserta didik melalui penerapan nilai- nilai spiritual pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa?
    2. Bagaimana peran pendidik terhadap penerapan nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

* + 1. Untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai spiritual pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa.
    2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidik terhadap penerapan nilai- nilai spiritual pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan karakter peduli sosial peserta didik kelas V SD Negeri 091563 Afd II Pagar Jawa.

# Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
   1. Peserta didik dapat lebih mudah memahami pentingnya peduli sosial terhadap sesama teman maupun disekitar lingkungan.
   2. Membantu peserta didik agar lebih mudah, menyenangkan, kreatif dan meningkatkan kompetensi Kerjasama di kalangan peserta didik dengan penerapan nilai-nilai spiritual.
   3. Diharapkan dapat meningkatan karakter peduli sosial peserta didik.
2. Bagi Pendidik
   1. Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan nilai-nilai spiritual.
   2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan belajar dengan menggunakan penerapan nilai-nilai spiritual.
3. Bagi Sekolah
   1. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu hasil pembelajaran disekolah yang bersangkutan.
4. Bagi Penulis
   1. Menambah pengetahuan di bidang Pendidikan sebagai persiapan menjadi guru di masa yang akan datang.
   2. Mendapat pengalaman langsung sebagai calon pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.